
**PENDEKATAN ACiM (ACTION, COMMUNICATION, AND ISLAMIC MORAL)
DALAM PEMBELAJARAN PENCEMARAN LINGKUNGAN**

Weni Anissa Putri, Sakhiyyah Afifah dan Jelita Renika

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: wenianissa@student.upi.edu, sakhiyyahafifah@gmail.com, dan jelitarenika19@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

19 Maret 2021

Diterima dalam bentuk
review 19 Maret 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 22 Maret 2021

Keywords:

*cnstructivism; contextual
approach; ACiM approach;
islamic moral.*

Kata kunci:

konstruktivisme; pendekatan
kontekstual; pendekatan
ACiM; moral islam.

ABSTRACT

The research background is the school focuses on understanding concepts, theories and formulas. The subject is dominated by science knowledge while moral learning is still rare in education practice in Indonesia. School also focuses on prioritizing intellectual intelligence in cognitive development. Religion is expected to be able to encourage students to comprehend spiritual knowledge. This research aims to describe innovation approach, This study uses a qualitative research method with a literature study. Data sources come from journal and research that has been done. This study results innovation learning approach is ACiM (Action, Communication, and Islamic Moral) Approach. This approach is expected the students does not only explore their own knowledge based on their environment but also comprehend the relationship between knowledge and Islamic moral so it does not only improve student's intellectual but also improves their spirituality and encourage students to be creative and responsible for environment.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini sekolah lebih fokus pada pemahaman konsep, teori dan rumus. Mata pelajaran juga didominasi oleh ilmu umum, sedangkan agama masih langka diterapkan sehingga pembelajaran moral masih jarang dalam praktik pendidikan di Indonesia. Dalam dunia pendidikan, sekolah saat ini hanya mengedepankan kecerdasan intelektual pada pengembangan kognitif. Ilmu agama diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memahami ilmu spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan studi literatur. Sumber data berasal dari jurnal dan penelitian yang sudah dilakukan. Hasil analisis data dijelaskan secara deduktif dan induktif. Hasil kajian inovasi pendekatan adalah pendekatan ACiM (Action, Communication and Islamic Moral). Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik tidak hanya menggali ilmunya sendiri berdasarkan lingkungan sendiri tetapi juga memahami keterkaitan ilmu pengetahuan tersebut dengan nilai-



Pendahuluan

Pada zaman ini, peserta didik menjadi salah satu acuan penting dalam pembelajaran di dunia pendidikan. Tujuan pembelajaran merupakan harapan dari peserta didik untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan pada saat ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah pada lingkungannya. Pendidik mengajar bukan hanya secara konvensional tetapi memacu peserta didik menjadi aktif dalam menerapkan ilmu pada lingkungan sekitarnya (Sarminah, 2011) Jika dilihat pada pembelajaran saat ini, inovasi pendekatan pembelajaran IPA belum ditingkatkan karena pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran dilakukan secara langsung oleh siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam memahami fenomena alam (Suharto, 2018).

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidik membimbing siswa untuk berpikir agar peserta didik dapat mengembangkan ilmunya sebagai hasil berpikir peserta didik melalui pengalaman dunia nyata mereka (kontekstual). Dalam konstruktivisme, pembelajaran adalah kegiatan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka. Maka, pembelajaran bukanlah hanya pengetahuan dari pendidik melainkan peserta didik aktif dalam memecahkan masalah, bersifat interdisipliner dan kontekstual. Oleh karena itu, peserta didik dituntut aktif untuk belajar (Djalal, 2017).

Konstruktivisme memiliki asumsi yaitu mengarahkan perilaku manusia kepada lingkungan bagaimana mereka berinteraksi secara timbal balik. Asumsi-asumsi lainnya adalah peserta didik merupakan pembelajar aktif yang mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan ilmu mereka dengan cara implementasi pada latihan, eksperimen dan diskusi antar peserta didik lainnya. Dengan cara ini, ilmu peserta didik dapat berkembang (Schunk, 2012).

Dalam konstruktivisme, ada beberapa perspektif yaitu mengacu pada pemikiran peserta didik bahwa pengetahuan dapat mengkonstruksi dari struktur-struktur yang berbeda baik dalam internal maupun eksternal. Pandangan ini berpengaruh pada konstruksi pengetahuan berdasarkan dari pengalaman, observasi, pengajaran terhadap model-model pembelajaran (Suparlan, 2019).

Pembelajaran saat ini bukan hanya mengenai pengetahuan dan keterampilan melainkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pemikirannya berdasarkan pengalamannya. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan pendekatan pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini mempunyai landasan teori konstruktivisme yaitu landasan pada suatu kegiatan, peserta didik mengembangkan pengetahuan sendiri (Djalal, 2017).

Pembelajaran pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep pendidik untuk menghubungkan pembelajaran dunia nyata peserta didik dan memotivasi mereka untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Suatu kurikulum dan metodologi berdasarkan pada minat dan pengalaman peserta didik merupakan dasar pendekatan kontekstual (Al-Tabany, 2017).

Moral dapat dikaitkan dengan istilah akhlak, etika, nilai dan berhubungan dengan karakter. Oleh karena itu, moral secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan moral yang dibangun untuk mengembangkan nilai budaya peserta didik untuk memiliki nilai sebagai karakter dirinya dengan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang bersifat religius, nasionalis, aktif, dan kreatif. Evaluasi pendidikan moral ini tidak hanya ditentukan oleh tes formatif dan sumatif melainkan terbentuknya peserta didik yang baik, berakhlak, religius, kreatif, dan inovatif yang terapkan pada kehidupannya. Oleh karena itu, moral tidak ada pada alat evaluasi tetapi pendidikan moral berdasarkan pada dirinya sendiri (Ainiyah, 2013).

Konsep pendidikan moral telah ada pada zaman Rasulullah SAW yang menyempurnakan akhlak bagi umatnya. Pembahasan ini bermakna pada pendidikan moral dengan konsep akhlak dalam islam. Pendidikan moral membahas tentang perilaku manusia. Akhlak adalah suatu sikap yang dimiliki manusia sejak lahir untuk melakukan perbuatan baik dan tidak baik. Akhlak sering disebutkan ilmu tingkah laku karena diperoleh dari pengetahuan jiwa dan bagaimana cara memperoleh jiwa tersebut serta aplikasinya pada kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah penggunaan inovasi pendekatan ACiM (*Action, Communication, Islamic Moral*) dapat memudahkan hasil dan proses pembelajaran sehingga yang direncanakan bisa diraih dengan baik pada materi pencemaran lingkungan serta mengetahui penerapan pendekatan ACiM pada materi tersebut.

Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik terkait dengan pembelajaran IPA, pendidik diharapkan mampu mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan menggunakan teori konstruktivisme. Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan ide-ide mereka (Mardiana, 2018). Maka inovasi pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kontekstual karena pendekatan tersebut berhubungan dengan teori konstruktivisme. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan materi yang akan dipelajari dalam situasi dunia nyata dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Mongan & Alibasyah, 2016).

Inovasi yang akan dikembangkan yaitu inovasi dari pendekatan kontekstual dengan pendekatan moral islami. Inovasi pendekatan ini berkaitan langsung dengan moral islami yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu disingkat dengan istilah pendekatan ACiM (*Action, Communication, and Islamic Moral*). Pendekatan ACiM merupakan inovasi pendekatan pembelajaran yang penerapannya pada kehidupan sehari-hari dengan materi IPA berdasarkan moral-moral islam. *Action* merupakan proses pembelajaran melibatkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dan menghubungkannya pada kehidupan dan lingkungannya. *Communication* adalah proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik mampu memahami informasi

lingkungannya yang diterapkan pada kehidupan nyata. *Islamic Moral* yaitu akhlak, tabiat, dan budi pekerti seseorang dalam memahami lingkungannya berdasarkan sudut pandang islam.

Inovasi pendekatan pembelajaran IPA berbasis moral islami atau disingkat ACiM diharapkan dapat meningkatkan moral peserta didik terhadap pembelajaran IPA serta antusias dalam pembelajaran pencemaran lingkungan ini dan juga mampu memberikan solusi pada permasalahan dalam suatu sistem pembelajaran. Peserta didik diharapkan memahami nilai-nilai moral islami pada pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah untuk pembentukan karakter islami pada setiap peserta didik melalui pemikiran sains serta dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan memaknai pengalaman belajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Mengatasi permasalahan pada uraian diatas dibentuklah pendekatan baru yaitu pendekatan ACiM (*Action, Communication, and Islamic Moral*) merupakan suatu inovasi pendekatan pembelajaran dimana siswa dapat mengembangkan konsep tentang sesuatu hasil dari konstruksi pemikiran peserta didik melalui pengalaman dalam dunia nyata mereka serta menerapkan nilai-nilai ajaran islam pada kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajarannya, pendidik dibekali pengetahuan yang luas dan membimbing peserta didik untuk menyatukan persepsi sehingga tidak terjadi miskonsepsi dalam pembelajaran IPA. Dengan menerapkan inovasi pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menggali ilmunya sendiri berdasarkan lingkungannya tetapi juga memahami keterkaitan ilmu pengetahuan tersebut dengan nilai-nilai islam sehingga tidak hanya meningkatkan intelektual peserta didik tetapi juga meningkatkan spiritual mereka.

Penelitian terdahulu adalah implementasi pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama islam. Ajaran islam merupakan pedoman bagi peserta didik. Maka, untuk memahami materi pelajaran agama dengan baik, pembelajaran harus menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Mailani, 2019). Kebaruan penelitian ini adalah inovasi pendekatan pembelajaran IPA berbasis moral islami yaitu pendekatan ACiM (*Action, Communication, dan Islamic Moral*) diharapkan dapat meningkatkan moral peserta didik dalam pembelajaran IPA khususnya pelajaran pencemaran lingkungan agar peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab dan kreatif di lingkungannya.

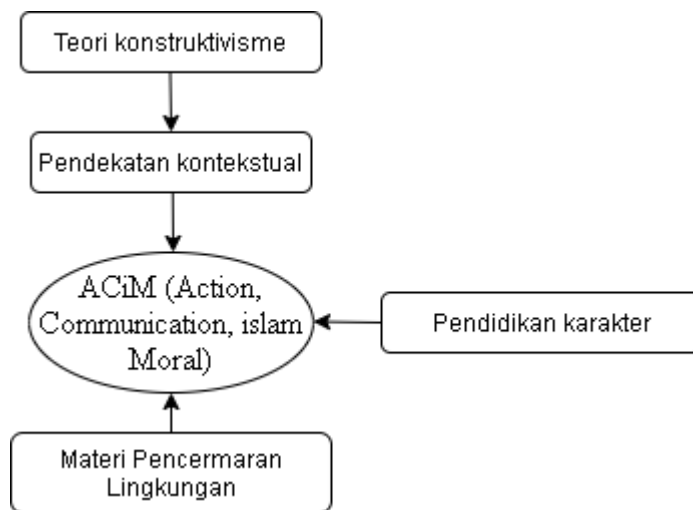
Manfaat penelitian diharapkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui implementasi pendekatan ACiM. Inovasi pendekatan ini juga diharapkan menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan dalam pembelajaran IPA serta meningkatkan spiritual peserta didik, menumbuhkan kreatifitas dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekitar, dan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai keterkaitan antara ilmu pengetahuan alam dengan nilai-nilai ajaran islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Studi literatur merupakan analisis ringkasan dalam penelitian tertentu dengan

cara mengevaluasi, menjelaskan, mengklarifikasikan pengetahuan yang sudah diketahui pada bidang subjek. Penelitian ini berdasarkan sumber dari jurnal dan penelitian yang sudah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1
Inovasi Pembelajaran IPA

Gambar 1 merupakan inovasi pendekatan berdasarkan teori konstruktivisme menekankan pada proses pembelajaran seperti pemikiran dan pemahaman peserta didik daripada mempelajari materi. Kemampuan belajar peserta didik dikelola secara mandiri dan bertanggung jawab. Pada gambar 1 didasarkan oleh teori pembelajaran konstruktivisme dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selain itu, tahapan proses pembelajaran menggunakan teori konstruktivisme adalah memunculkan masalah pada pembelajaran siswa lalu dibimbing oleh pendidik untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran dan memunculkan gagasan.

Pada gambar 1 didasari oleh pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang dibantu oleh pendidik dengan mengaitkan materi diajarkan dengan dunia nyata peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu mengaitkan hubungan tersebut pada kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Pendekatan kontekstual merupakan proses pembelajaran yang menghubungkan peserta didik dengan lingkungan, sosial, dan kebiasaan. Maka, pengetahuan dan pengalaman merupakan hal penting dalam pembelajaran bukan hanya berpengaruh pada hasil belajar

Pada gambar 1 menunjukkan inovasi pendekatan ACiM (*Action, Communication, and Islamic Moral*) merupakan inovasi pendekatan berdasarkan lingkungan peserta didik dalam menanggapi lingkungan mereka dan memahami hikmah berdasarkan nilai-nilai moral islam. Pembelajaran ACiM melibatkan peserta didik dengan lingkungan dan

juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta mengaitkannya melalui nilai-nilai islam.

A. *Action*

Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami sendiri dalam proses pembelajarannya. Misalnya siswa dapat menggunakan kemampuan mereka terhadap lingkungan. Pada *Action* melibatkan peserta didik aktif untuk memperluas wawasan dengan keterampilan mereka lalu peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman belajar. Proses pembelajaran *Action* ini melibatkan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan diri dan sikap. Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan proses stimulus yang dilakukan oleh pendidik kepada mereka. Stimulus adalah permasalahan dalam pembelajaran IPA yang diberikan oleh pendidik. Tahapannya adalah peserta didik diberi stimulus, setelah itu mereka memberikan respon berdasarkan pemikiran dan kemampuan. Cara peserta didik memberikan respon merupakan langkah dari kepercayaan diri yang dimiliki mereka, contohnya adalah peserta didik mampu memahami lingkungannya berdasarkan pemikiran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenalkan peserta didik pada lingkungan sekitar melalui kegiatan langsung. Cara ini dapat melatih peserta didik untuk melakukan percobaan untuk mengembangkan sains mereka. Peserta didik dapat menggunakan inderanya untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Proses ini dimulai dengan hal-hal terdekat dengan peserta didik. Manfaatnya adalah dapat menambah wawasan peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu, mendapatkan pengalaman baru, dan mendapatkan pengetahuan baru dari apa yang dilakukan oleh peserta didik dengan lingkungan sekitarnya (Dewi, Gading, & Magta, 2019).

B. *Communication*

Langkah selanjutnya yaitu peserta didik dapat menjelaskan dan mengkomunikasikan apa yang dilihat dari lingkungannya. Komunikasi yang dimaksud adalah konsep yang dimiliki peserta didik secara personal untuk memahami, mencegah, mengatasi kerusakan lingkungan dan peka terhadap ancaman kesehatan lingkungan. Komunikasi terhadap lingkungan merupakan suatu cara untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik dalam menjaga lingkungan serta berkomunikasi secara personal, interpersonal dan antar kelompok. Peserta didik terlibat dalam pendayagunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Peserta didik implikasi kegiatan pada lingkungannya untuk mencari pengalaman belajarnya.

Hal ini di dukung pembelajaran lingkungan merupakan suatu pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran lingkungan diharapkan dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang paling baik adalah melalui pengalaman secara langsung artinya, peserta didik bukan hanya mengamati tetapi terlibat langsung dan tanggung jawab terhadap hasil pengalamannya (Widiarti et al., 2015).

C. Islamic Moral

Moral merupakan sifat dan tabiat untuk menanggapi suatu situasi. Moral merupakan sifat manusia yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan bersikap dalam bekerjasama dengan masyarakat (Sulastrri, 2016). Peserta didik memiliki keterampilan untuk mewujudkan nilai-nilai keislaman sehingga dapat menjadi seseorang yang dapat beradaptasi di berbagai situasi dan memahami makna hidup serta membantu peserta didik lain untuk mengenali, mengidentifikasi dan menyadari nilai-nilai islam. Moralitas seseorang diartikan berhubungan dengan keyakinan agama, prinsip, dan nilai. Sebagai pendidik perlu mengembangkan kepribadian peserta didik untuk mencapai moral yang positif dengan membutuhkan usaha untuk menjadikan peserta didik memiliki moral yang baik.

Untuk mencapai lingkungan damai dan tertib pendidikan moral harus dilakukan. Pendidikan moral dapat diidentifikasi sebagai pendidikan karakter, pendidikan nilai, dan pendidikan kepribadian (Rubini, 2019). Karakter yang mulia merupakan sikap untuk membantu orang lain dan tidak melihat mereka muslim dan non muslim. Rasulullah mengajarkan kepada umat muslim untuk berbuat baik kepada orang lain dan juga sebagai seorang muslim patut menunjukkan keagungan karakter beliau.

Pada saat ini, sekolah lebih fokus pada pemahaman konsep, teori dan rumus. Mata pelajaran juga didominasi oleh ilmu umum, sedangkan agama masih langka diterapkan sehingga pendidikan di Indonesia terkesan sekularisme. Oleh karena itu, peran nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah menjadi sangat penting. Karena, tumbuh kembangnya umat beriman dan berakhlak mulia terbentuk dalam peran agama. Paradigma saat ini keliru karena membatasi ilmu agama karena hanya pada pesantren dan madrasah secara perlahan menghalangi peserta didik di sekolah umum untuk penanaman iman dan ketakwaan. Dalam dunia pendidikan sekolah saat ini hanya mengedepankan kecerdasan intelektual. Ilmu agama diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memahami ilmu spiritual tetapi untuk saat ini pembenahan akhlak masih kurang untuk meningkatkan moral suatu bangsa khususnya generasi muslim (Muspiroh, 2016).

Integritas nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA perlu dikembangkan sepenuhnya. Beberapa orang masih mengatakan bahwa sains dan agama merupakan sesuatu yang berbeda. Klarifikasi yang jelas sains dan agama menjadi populer dalam suatu masyarakat modern (Calista & Sholikhah, 2019). Agama dan sains berjalan secara mandiri dan tidak berjalan seiring berjalannya waktu. Tetapi dalam beberapa hal sains dan agama saling membutuhkan. Agama membutuhkan penjelasan ilmiah tentang fakta-fakta yang ada di alam sebagaimana tertera di dalam kitab suci. Menegaskan bahwa agar selalu meneliti kejadian alam. Di sisi lain, sains membutuhkan agama untuk memberikan landasan moral bagi penerapan sains untuk umat manusia dan lingkungan.

Integrasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan spiritual siswa. Selain itu, mendorong siswa untuk berkreasi dan bertanggung jawab terhadap

lingkungan. Oleh karena itu, sebagaimana yang Allah SWT perintahkan dalam Al-Qur'an dan hadits yaitu kepedulian seseorang terhadap kelestarian alam dapat terus ditingkatkan (Calista & Sholikhah, 2019).

Seseorang berkewajiban untuk memelihara lingkungan serta mencegah dan memperbaiki pencemaran lingkungan. Manusia diberi hikmah oleh Allah SWT untuk mengubah sifat manusia menjadi manusia yang sadar untuk melindungi lingkungan dan memiliki sikap untuk memelihara lingkungan (Fitrianti et al., 2015).

Manusia adalah posisi penting untuk melindungi lingkungan dari kerusakan. Islam memandang lingkungan adalah tanggung jawab manusia untuk pengawasan dan pemeliharaan lingkungan. Lingkungan memiliki manfaat besar pada kinerja ekosistem dan manusia. Lingkungan sehat merupakan impian keberlangsungan hidup pada ekosistem. Bila lingkungan tercemar, maka tidak akan menunjang kelangsungan hidup. Menciptakan lingkungan hidup yang positif dapat meningkatkan kemakmuran dan kualitas kelangsungan hidup (Siswanto, 2012).

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari uraian diatas, pendekatan ACiM (*Action, Communication, and Islamic Moral*) diperkirakan dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang cocok untuk menanamkan moral keislaman pada peserta didik, untuk memahami keterkaitan alam dengan nilai-nilai ajaran islam pada mereka, dan menanamkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pada peserta didik.

Bibliografi

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Calista, W., & Sholikhah, H. A. (2019). Integrasi Mata Pelajaran IPA dengan Nilai-Nilai Islam melalui Pendekatan Bayani di Kelas IIIC MI Negeri 1 Yogyakarta. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 223–236.
- Dewi, K. R., Gading, I. K., & Magta, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 215-225.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 113–130.
- Fitriati, M., Sahputra, R., & Lestari, I. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1-8.
- Mardiana, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Ipa Berbasis Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Pada Siswa Madrasah Ibtidayah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 115–130.
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 16-25.
- Mongan, A. L., & Alibasyah, L. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Santigi. *Jurnal Kreatif Online*, 7(2), 256–265.
- Muspiroh, N. (2016). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA (perspektif pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 28(3), 484–498.
- Ramadhani, S., Saide, S., & Indrajit, R. E. (2018). Improving creativity of graphic design for deaf students using contextual teaching learning method (CTL). *Proceedings of the 2nd International Conference on Information System and Data Mining*, 136–140.
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Journal Al-Manar*, 8(1), 225–271.

- Sarminah, S. (2011). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 293–299.
- Schunk, D. H. (2012). Teori-teori pembelajaran: perspektif pendidikan. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Suharto, S. (2018). Peningkatan pembelajaran IPA melalui pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) di kelas VI SDN 45 Jambak Kecamatan Bayang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(1), 63–69.
- Siswanto, S. (2012). Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 14(2), 81-90.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88.
- Widiarti, D., Sahputra, R., & Rasmawan, R. Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Asam Basa di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(10), 1-10.